



► PENGELOLAAN SAMPAH

DLH Operasikan 2 Insinerator

UMBULHARJO—Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja terus berupaya menyelesaikan persoalan sampah. Salah satu langkah yang ditempuh yakni mengoperasikan mesin insinerator atau alat pembakar sampah. Sekretaris DLH Kota Jogja, Lusningsih, mengatakan jajarannya bakal mengoperasikan empat unit insinerator dalam waktu dekat. Pada Januari 2025, dua insinerator akan diletakkan di dua titik pengelolaan sampah. "Titiknya ada di Giwangan, Umbulharjo, dan Sitimulyo, Piyungan, Bantul," ujar Lusi saat ditemui di Balai Kota Jogja, belum lama ini.

Pengadaan insinerator ini akan semakin memperkuat penanganan sampah di Kota Jogja. Di tingkat rumah tangga, sampah sudah bisa ditangani dengan keberadaan sejumlah bank sampah. Masyarakat tak lagi kesulitan dalam mengolah sampah organik maupun anorganik. Di sisi lain, DLH Kota Jogja juga berupaya untuk

menyelesaikan sampah yang dihasilkan dari wisatawan.

"Karena Jogja merupakan kota tujuan wisata, maka DLH tak hanya fokus menangani produksi sampah rumah tangga, tapi juga produksi sampah wisatawan," katanya.

Lusi menyebut jajarannya terus berproses dalam menuntaskan persoalan sampah. Berbagai target dan upaya terus dilakukan. Evaluasi penanganan sampah bahkan terus dilakukan hampir setiap hari. Namun, jika melihat sisa waktu di 2024 yang tinggal menghitung hari, maka DLH pesimis masalah sampah akan tertangani secara sempurna. Untuk itu, Lusi menuturkan penanganan sampah juga memerlukan peran dari berbagai pihak.

"Kami mendorong masyarakat untuk terlibat, harapannya sampah bisa diolah oleh pembuat sampah atau oleh masyarakat. Nanti akan terukur di depo. Butuh proses yang tidak mudah untuk menjadikan sampah menjadi

"teman", kata Lusi.

Anggota Komisi B DPRD Kota Jogja, Krisnadi Setyawan, menuturkan penanganan persoalan sampah harus disikapi secara serius, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi masyarakat. Dia menilai, persoalan sampah saat ini sudah saatnya ditetapkan sebagai bencana ekologi, yakni bentuk kegagalan manusia menjaga dan mengelola lingkungan agar tetap lestari.

Krisnadi menyebut keterbatasan lahan dan pola buang sampah tercampur yang terjadi di Kota Jogja juga harus segera diantisipasi, misalnya dengan menghadirkan teknologi dan sistem baru pemilahan sampah berbasis masyarakat. "Keberhasilan konsep bank sampah tidak boleh berhenti menjadi seremonial dan formalisasi kelembagaan saja, harus diperkuat dengan norma hukum kewajiban pemilahan sampah organik dan anorganik sejak dari rumah tangga," katanya. (Afi Annissa Karlin)



Ilustrasi, pengelolaan sampah di TPS3R.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005